

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF DI BEI

**Muhammad Shofiyuddin**  
*yudi.muhammad14.ym@gmail.com*  
**Triyonowati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*Investment in stocks is one of the most attractive to investors because it provides high returns but on the one hand investors will be faced with uncertainty between returns and risks to be faced. The research aimed to examine the effect of variables of total asset turn over, net profit margin, earning per share, and debt to equity ratio to the stock return of automotive company which were go public at Indonesia Stock Exchange. The sample of this research used purposive sampling and the sample used 10 companies in 2012-2016 periods. The data of this research used secondary data i.e. the financial statement data. The analysis technique used multiple linear regressions analysis. The research examination used t test with the result showed that variables of total asset turn over and net profit margin gave positive and insignificant effect on the stock return, earning per share gave positive and significant effect on the stock return, meanwhile debt to equity ratio gave positive and insignificant effect on the return.*

*Kata Kunci: total asset turn over, net profit margin, earning per share, debt to equity ratio, return saham.*

### ABSTRAK

Investasi pada saham menjadi salah satu yang paling diminati para investor karena memberikan *return* yang tinggi namun di satu sisi investor akan dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* dengan risiko yang akan dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *total asset turn over*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham terhadap *return* saham perusahaan Otomotif yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 10 perusahaan, periode pengamatan tahun 2012-2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian dari penelitian ini menggunakan Uji t yang hasilnya menunjukkan variabel *total asset turn over* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

*Kata Kunci: total asset turn over, net profit margin, earning per share, debt to equity ratio, return saham.*

### PENDAHULUAN

Dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem perputaran dana jangka panjang yang efisien bagi investor. Juga dari sudut pandang keuangan, pasar modal merupakan tempat bagi para investor memperjual belikan surat-surat berharganya dan pasar modal juga memiliki peranan yang signifikan dalam proses penyaluran dana dari investor kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana). Di era ekonomi yang modern seperti saat ini, perusahaan lebih membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional dari perusahaan. Salah satu cara yang ditempuh bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan (saham) tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*).

Pengertian klasik pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, dan sekuritas efek. Pasar modal adalah pertemuan antara peminjam modal dan pembeli, dan bentuk aktifitas ini berada di suatu tempat dimana investor dan peminjam modal dapat bertemu secara langsung. Secara konsep, investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini (sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat di kemudian hari (masa mendatang) yang disebut dengan *return* (Any, 2009:4). Investasi pada saham menjadi salah satu yang paling diminati para investor karena memberikan *return* yang tinggi namun di satu sisi investor akan dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* dengan risiko yang akan dihadapi. Semakin besar *return* yang akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya. Risiko yang tinggi pula biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula. Perusahaan yang membutuhkan dana, menjual surat berharganya dalam bentuk saham di pasar modal, melalui penawaran perdana kepada publik atau *Initial Public Offering* (IPO) di pasar primer yang selanjutnya diperdagangkan di pasar sekunder. Bagi investor sendiri, pasar modal selain sebagai wahana investasi juga merupakan upaya diversifikasi.

Meningkatnya pasar modal juga memperlihatkan bahwa tingkat kepercayaan pemodal terhadap investasi di pasar modal Indonesia cukup baik. Para investor bersedia menginvestasikan dana ke pasar modal karena memiliki rasa aman terhadap dana yang diinvestasikan di dalam pasar modal. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2010). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung.

Brown *et al.*, (2012:183) menyatakan bahwa analisis fundamental memperkirakan harga saham berdasarkan pengamatan terhadap variabel ekonomi, industri dan perusahaan. Sebaliknya, para analisis teknikal merupakan tipe investor jangka pendek yang mengharapkan keuntungan dari kenaikan harga saham melalui telaah data pasar masa lalu. Menurut Elleuch (2009), faktor fundamental berkaitan dengan kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan (Riyanto, 2010:183) Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi untuk membuat keputusan ekonomi. Informasi ini tidak digunakan secara langsung dalam kaitannya dengan kepentingan pemakai. Dengan menggunakan laporan keuangan, pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses atau tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Pada Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas masih belum bisa memberikan manfaat maksimal bagi para pemakainya sebelum pemakai mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan seperti analisis rasio. Brigham dan Houston (2011:89), rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat *output* yang maksimal dengan menggunakan aset perusahaan seefisien mungkin. Penelitian ini menggunakan *total asset turn over* (TATO) sebagai alat ukur dari rasio aktivitas untuk mengetahui efektivitas penggunaan total aktiva (Halim dan Hanafi, 2009:79). Dengan menggunakan TATO, investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan aset-aset yang dimiliki seefektif mungkin. Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan *profit*. *Profitability* dapat diukur beberapa hal

yang berbeda, namun dalam dimensi yang saling terkait. Pertama, terdapat hubungan antara *profit* dengan *sales* sehingga terjadi *residual return* bagi perusahaan per rupiah penjualan. Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Menurut Halim dan Hanafi (2009:79), semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Maka investor dapat memperkirakan berapa return yang didapat dengan saham yang dimilikinya. Rasio solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yakni untuk mengetahui seberapa besar tingkat penggunaan utang atau dana asing oleh perusahaan dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri serta pengaruh dan risikonya terhadap perusahaan. Dari sisi ini investor dapat menganalisis tingkat resiko kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal eksternal (hutang). Penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Hasilnya menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Gunawan (2014) menyatakan bahwa ROA, ROE, memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Sedangkan TATO, *Current Ratio*, dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur dan Legiman (2015) menyatakan bahwa EPS dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages*. Sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages*. Bisara dan Amanah (2015) berkesimpulan yaitu *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. Sedangkan DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah *total asset turn over* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (4) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk: (1) menganalisis pengaruh *total asset turn over* terhadap *return* saham perusahaan *otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham perusahaan *otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham perusahaan *otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (4) menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan *otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pasar Modal

Pasar modal dapat dimanfaatkan sebagai tempat menjual saham bagi perusahaan yang menginginkan dana, begitu juga para investor juga dapat membeli surat berharga di pasar modal. Pengertian pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan

menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi dan Hadi, 2009:41). Pasar modal dapat digunakan tempat untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Tandilil (2010:26), pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Darmaji, 2012:58). Selanjutnya menurut UU no. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Pasar modal dapat dijadikan tolak ukur pertumbuhan perekonomian suatu negara. Karena pasar modal dapat menunjang pemerataan dan pertumbuhan stabilitas ekonomi suatu negara dalam rangka mensejahterakan rakyat. Selain memiliki peran tersebut, menurut Martalena dan Malinda (2011:3) pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu yang pertama adalah sebagai sarana pendanaan usaha atau mendapatkan modal dari para pemodal (investor). Yang kedua yaitu menjadi saran bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan dan bisa menjadikan edukasi bagi masyarakat dalam hal investasi di pasar modal.

### **Saham**

Sapto (2009:31) saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

### **Return Saham**

Dalam kegiatan investasi, salah satu faktor yang memotivasi investor yaitu adanya *return* saham yang merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Jogiyanto (2010:74) menyatakan bahwa *return* adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Legiman (2015:93) berpendapat bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam asset financial. *Return* saham menurut Brigham dan Houston (2011:84) yaitu *return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Sedangkan menurut Harahap (2009:47) yaitu *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham (surat saham) adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsinya.

Jogiyanto (2010:39), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* ini sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan serta sebagai dasar penentuan *return* dan juga risiko di masa yang akan datang. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi

yang dilakukannya. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

### **Total Asset Turn Over**

*Total asset turnover* menurut Kasmir (2008:185) *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Harahap (2009:309), rasio TATO menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan. Sedangkan menurut Halim dan Hanafi (2009:78), *total asset turn over* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Apabila *total asset turnover* yang tinggi maka biasanya menunjukkan manajemen yang baik. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). Murhadi (2013:60), *total asset turn over* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Maka apabila semakin tinggi rasio yang dimiliki maka akan semakin rendah risiko yang akan ditanggungnya.

### **Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran bunga dan pajak (Ridwan dan Barlian, 2008:145). Pengertian *Net Profit Margin* Munawir (2010:89), *Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. *Net profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Sutrisno (2010:222), *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Kasmir (2012:200), mendefinisikan *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Disamping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Kasmir (2012:199) *Net Profit Margin* adalah "Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Sartono (2010:123), mendefinisikan *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Brigham dan Houston (2011:150), mendefinisikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan. NPM dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, NPM sering disebut dengan *Net Profit*.

### **Earning Per Share**

Selain kebijakan mengenai kegiatan investasinya, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh usaha perusahaan dalam meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Baridwan (2009:443) yang dimaksud dengan *Earning per Share* (EPS) atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Tandelilin (2010: 241) informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* menurut Fahmi dan Hadi (2009:77) laba per lembar saham atau EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Harahap (2009:305) *Earning Per Share* adalah rasio keuangan yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Sutrisno (2010:225) *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham yang dimiliki oleh pemiliknya. Widodoatmodjo (2009:102) mengemukakan *Earning Per Share* adalah Merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, jadi dengan mengetahui EPS kita bisa menilai berapa kira-kira potensi pendapatan yang bakal kita terima, seandainya kita menjadi investor saham. Darmadji dan Fakhruddin (2012:139) EPS adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Sedangkan menurut Harahap (2009:156) EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan.

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh seberapa besar bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Riyanto (2010:53) menyebutkan salah satu rasio yang termasuk dalam rasio *solvabilitas* atau *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Kebijakan debt dapat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik perusahaan yang akan mempengaruhi kurva permintaan dari debt yang ditawarkan kepada perusahaan atau permintaan perusahaan akan debt. Oleh karena itu semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (Riyanto, 2010:53). Peningkatan hutang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividend yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diutamakan daripada pembagian dividend. Peningkatan hutang pada suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri. (Suharli dan Oktorina, 2008:73).

Rasio DER merupakan ukuran mendasar dalam keuangan perusahaan, yang dapat menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan akan memiliki masalah riil dalam jangka panjang, salah satunya adalah kemungkinan untuk terjadinya kebangkrutan. Brigham dan Houston (2011:109), sebuah perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui utang, memiliki tiga implikasi penting: (1) Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka dengan perusahaan yang sekaligus membatasi investasinya yang telah diberikan oleh pihak perusahaan yang akan mereka berikan; (2) Kreditur akan melihat apada ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka akan semakin kecil resiko yang akan dihadapi oleh kreditur; (3) Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar.

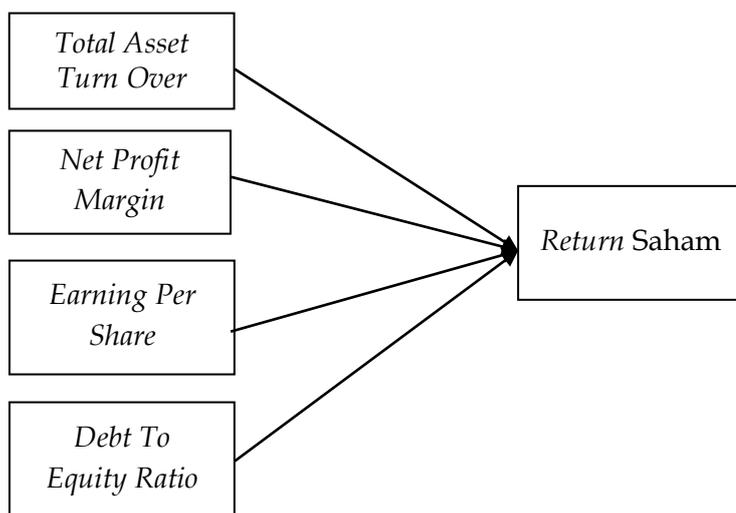
### **Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sari dan Riduwan (2013), dengan judul penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate*, dengan hasil penelitian menunjukkan *ROE* yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan, sedangkan *EPS*, *EVA* dan *NPM* mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham; (2) Gunawan dan Hardyani (2014), dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi *Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, dengan hasil penelitian menunjukkan *CR*, *DER*, *DAR* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan *NPM*, *TAT*, *MBV* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel *ROA* dan *ROE* saja yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham; (3)

Bisara dan Amanah (2015), dengan judul penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham, hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan CR, DER, TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

### Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dimana dalam rerangka pemikiran ini diberikan skema singkat mengenai alur penelitian yang menggambarkan proses penelitian yang dilakukan. Rerangka dibawah ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Dengan Return saham

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Menurut Sartono (2010) Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan harapan return yang semakin besar. sehingga hubungan TATO dengan returnsaham dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Total asset turnover berpengaruh positif terhadap return saham

#### Pengaruh Net Profit Maegin (NPM) Terhadap Return saham

NPM seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualan (sales) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. NPM ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung keuntungan . Semakin tinggi NPM suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan tersebut dari sudut manajemen. Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan atau penawaran harga saham perusahaan yang

selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H<sub>2</sub>: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* saham**

Pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

H<sub>3</sub>: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. DER memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha (Brigham dan Houston, 2011:109). Semakin besar nilai DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Sehingga semakin tinggi hutang (DER) cenderung menurunkan *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

H<sub>4</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara random dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui pengaruh *total aset turn over*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai 2016.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sugiyono (2011:80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2011:85) adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun hal-hal yang dipertimbangkan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016; (2) Perusahaan otomotif yang laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah secara berturut-turut untuk tahun 2012-2016; (3) Perusahaan otomotif yang mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2012 sampai 2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, bukan penelitian melakukan studi mutakhir (Sekaran, 2006:65). Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya

adalah data sekunder eksternal, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu *website Indonesian Stock Exchange* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta melakukan kunjungan ke Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA. Dalam hal ini berupa laporan keuangan perusahaan otomotif telah diaudit dari tahun 2012-2016.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen atau Terikat

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Dalam penelitian ini *return* saham diukur menggunakan harga saham saat ini dikurangi dengan harga saham periode sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya. Jogiyanto, (2010:207) rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$P_t$  = Harga saham periode sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode yang lalu

### Variabel Independen atau Bebas

#### *Total Asset Turn Over*

*Total asset turn over* menunjukkan efektifitas penggunaan asset yang dimiliki perusahaan. *Total asset turn over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

#### *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* menunjukkan tingkat keuntungan yang dapat dicapai melalui penjualan dari perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Asset}}$$

#### *Earning Per Share*

*Earning Per Share* menunjukkan berapa besar keuntungan (*capital gain*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. *Earning per share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan} - \text{Dividen Saham}}{\text{Jumlah Saham}}$$

#### *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis berganda dapat menduga besar dan arah dari pengaruh tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Berikut adalah persamaan analisis linier berganda dalam penelitian :

$$\text{RSH} = \alpha + b_1 \text{TAT} + b_2 \text{NPM} + b_3 \text{EPS} + b_4 \text{DER} + e$$

Keterangan:

RSH	: Return Saham
$\alpha$	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	: Koefisien Regresi
TAT	: Total asset turn over
NPM	: Net Profit Margin
EPS	: Earning Per Share
DER	: Debt to Equity Ratio
e	: Standar Error

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*). *Kolmogorov Smirnov* menurut Ghazali (2014) adalah: (1) Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berdistribusi normal sehingga model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas; (2) Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berdistribusi tidak normal sehingga model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji autokorelasi merupakan untuk pengujian asumsi dalam model regresi dimana variabel nilai perusahaan tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Ghazali (2011:48) batas nilai dari metode *Durbin-Watson* adalah: (1) Nilai D-W yang besar atau diatas 2 berarti ada autokorelasi negative; (2) Nilai D-W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi; (3) Nilai D-W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2014). Ghazali (2014) model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: (1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas; (2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF lebih dari 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2014): (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi *fit* untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level  $0,05$  ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah: (1) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak; (2) Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan layak.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan hubungan dari masing-masing variabel dependen (Ghozali, 2014). Ketentuan Penerimaan atau penolakan hipotesis adalah

sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak; (2) Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Berikut tabel 1 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
TAT	50	.01	5.15	0.99	1.25
NPM	50	.00	2.78	0.13	0.41
EPS	50	.00	0.56	0.16	0.16
DER	50	.20	8.26	1.21	1.24
RSH	50	-.78	1.86	0.08	0.49
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 50 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012 sampai 2016, dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Pada variabel *turn asset turn over* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,01 dan terbesar adalah 5,15, sedangkan rata-rata *turn asset turn over* perusahaan Otomotif yang diobservasi adalah sebesar 0,99 dengan standar deviasi sebesar 1,25; (2) Pada variabel *net profit margin* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,00 dan terbesar adalah 2,78, sedangkan rata-rata *net profit margin* perusahaan Otomotif yang diobservasi adalah sebesar 0,13 dengan standar deviasi sebesar 0,41; (3) Pada variabel *earnings per share* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,00 dan terbesar adalah 0,56, dengan rata-rata *earnings per share* perusahaan Otomotif yang diobservasi adalah sebesar 0,16 dengan standar deviasi sebesar 0,16; (4) Pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,20 dan terbesar adalah 8,26, dengan rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan Otomotif yang diobservasi adalah sebesar 1,21 dengan standar deviasi sebesar 1,24; (5) Pada variabel *return saham* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -0,78 dan terbesar adalah 1,86, dengan rata-rata *return saham* perusahaan Otomotif yang diobservasi adalah sebesar 0,08 dengan standar deviasi sebesar 0,49.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil dari analisis regresi berganda, nampak pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.138	.147	
TAT	.041	.082	.102
NPM	.034	.244	.029
EPS	.391	.261	.330
DER	-.026	.060	-.066

a. *Dependent Variable: RSH*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, persamaan regresi yang didapat adalah:  
 $RSH = 0,138 + 0,041 TAT + 0,034 NPM + 0,391 EPS - 0,026 DER$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut: (1) Koefisien Regresi *Total Aset Turn Over* (TAT), besarnya nilai koefisien regresi *total aset turn over* sebesar 0,041. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *total aset turn over* dengan *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *total asset trun over* (TATO) mampu memaksimalkan aktiva, sehingga dapat meningkatkan *return* saham; (2) Koefisien Regresi *Net Profit Margin* (NPM), besarnya nilai koefisien regresi *net profit margin* sebesar 0,034. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *net profit margin* dengan *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat, maka *return* saham juga akan meningkat; (3) Koefisien Regresi *Earnings per Share* (EPS), besarnya nilai koefisien regresi *earnings per share* sebesar 0,391. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *earnings per share* dengan *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa laba akuntansi yang ada pada perusahaan tinggi, maka dapat meningkatkan *return* saham; (4) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER), besarnya nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar 0,026. Nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *debt to equity ratio* dengan *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya rasio utang pada perusahaan, sehingga tingkat pengembalian yang akan diterima investor berupa dividen akan semakin kecil.

### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas, seperti yang tampak pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.35402316
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.197
	<i>Positive</i>	.197
	<i>Negative</i>	-.137
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.393
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.171

a. *Test distribution is Normal.*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,171 > 0,050, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi, yang nampak pada tabel 4.



Hasil dari Gambar 1, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

### Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Hasil dari Uji Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ ), yang nampak pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )**

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.148	.36942

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, TAT  
b. Dependent Variable: RSH

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,243 atau 24,3% yang menunjukkan kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari *total aset turn over*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham, sedangkan sisanya 75,7% dikontribusi oleh faktor lain diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,493 atau 49,3% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *total aset turn over*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham memiliki hubungan yang cukup.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Hasil dari Pengujian Uji Kelayakan Model, yang nampak pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

Model		ANOVA <sup>b</sup>				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.237	4	.832	4.099	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9.141	45	.203		
	Total	12.378	49			

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, TAT

b. Dependent Variable: RSH

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 7, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 4,099 dengan sig 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis diterima.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji lebih lanjut.

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari *total aset turn over*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Hasil dari pengujian dengan menggunakan Uji t, yang nampak pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.138	.147		.938	.353
TAT	.041	.082	.102	.496	.623
NPM	.034	.244	.029	.141	.889
EPS	.391	.261	.330	2.198	.001
DER	-.026	.060	-.066	-.441	.661

a. Dependent Variable: RSH

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8, dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh *total asset turn over* terhadap *return* saham menghasilkan nilai signifikansi 0,623 atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , dengan arah positif terhadap *return* saham, menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham; (2) Pengujian pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham menghasilkan nilai signifikansi 0,889 atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , dengan arah positif terhadap *return* saham, menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham; (3) Pengujian pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham menghasilkan nilai signifikansi 0,001 atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , dengan arah positif terhadap *return* saham, menyatakan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham; (4) Pengujian pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham menghasilkan nilai signifikansi 0,661 atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , dengan arah negatif terhadap *return* saham, menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

## Pembahasan

### Pengaruh *Turn Asset Turn Over* terhadap *Return Saham*

Hipotesis penelitian yang pertama menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *total asset turn over* maka semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Jika perusahaan semakin efisien dalam menggunakan seluruh asetnya, maka penjualan perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang dapat menggunakan seluruh asetnya dengan efisien dan mengakibatkan penjualan meningkat serta menarik minat investor menanamkan modal di perusahaan tersebut karena menurut investor akan meningkatkan *return* saham dengan melihat harga saham yang semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thrisye dan Simu (2012) dan Bisara dan Amanah (2015) dengan hasil pengujiannya yang menunjukkan bahwa variabel *total asset turn over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *return* saham, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nissa dan Budiarti (2017), yang menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Namun hasil penelitian ini, didapat bahwa *total asset turn over* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, hasil ini menunjukkan bahwa perputaran aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan tidak dapat menjelaskan *return* saham yang akan diterima oleh investor atau ada faktor lain seperti keadaan pasar, laba perusahaan, keadaan ekonomi suatu negara, bunga, inflasi dan lain sebagainya yang

merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham yang diterima. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Apabila *total asset turnover* yang tinggi maka biasanya menunjukkan manajemen yang baik. Sebaliknya jika *total asset turnover* yang rendah maka biasanya menunjukkan manajemen yang tidak baik. Sehingga rasio *total asset turnover* rendah akan memaksa manajemen untuk mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya. Semakin tinggi ratio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan, sehingga tingkat pengembalian dari penyandang dana atau investor juga akan mengalami peningkatan, sehingga investor dapat merasakan *capital gain* yang diharapkan.

### **Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham**

Hipotesis penelitian yang kedua menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa *net profit margin* alat pengukur seberapa efektif penjualan yang dilakukan dapat memberikan laba bagi perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih setelah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk *capital gain* maupun *dividend gain* yang diterima oleh pemegang saham semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Riduwan (2013) dengan hasil pengujiannya yang menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Gunawan dan Hardyani (2014), yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham

*Net profit margin* yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memberikan daya tarik bagi investor sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan investasi kepada perusahaan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, hal ini menggambarkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak dapat menjadi ukuran seorang investor dalam menentukan pendapatan *return* yang diperoleh nantinya melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini yang mungkin lebih relevan dari laba perusahaan yang dapat menjelaskan besarnya *return* saham yang diterima oleh investor. *Net profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. *Net profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Keuntungan yang tinggi juga akan memberikan daya tarik bagi para calon investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga hal itu akan membuat harga saham meningkat yang akhirnya akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* yang akan diterima oleh para investor (pemegang saham), dengan kata lain semakin tinggi NPM suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang mencerminkan bagian laba dalam bentuk dividen maupun *capital gain* diterima oleh para pemegang saham juga semakin besar.

### **Pengaruh Earnings per Share terhadap Return Saham**

Hipotesis penelitian yang ketiga menyatakan bahwa *earnings per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam 1 periode untuk setiap lembar saham yang beredar, EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Data laba per lembar saham sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanaman modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan laba setiap lembar

saham biasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2013) dengan hasil pengujiannya yang menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sari dan Riduwan (2013) yang menyatakan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham

*Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh seorang investor atau pemegang saham per lembar saham. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan *return*. Jika laba per saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan *return*. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS yang tinggi karena merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. EPS yang rendah cenderung membuat harga saham turun. *Earning per share* merupakan salah satu rasio pasar (*market ratio*) yang diperoleh dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan perusahaan yang dibagikan untuk tiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS maka akan menggembirakan para pemegang saham karena menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk para pemegang saham, sehingga harga saham akan naik dan pada akhirnya meningkatkan *return* saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

Hipotesis penelitian yang keempat menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis keempat penelitian terbukti. Hasil ini menunjukkan sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari liabilitas. *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase total liabilitas atas total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai persentase yang diperoleh berarti semakin tinggi pula sumber dana perusahaan yang berasal dari kewajiban atau liabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thrisye dan Simu (2012) dan Gunawan dan Hardyani (2014), dengan hasil pengujiannya yang menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap variabel *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, hal ini menggambarkan bahwa liabilitas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjadi ukuran seorang investor dalam melihat *return* yang diperoleh nantinya melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini yang mungkin lebih relevan dari *leverage* yang dapat menjelaskan besarnya *return* saham yang diterima oleh investor. Keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada teori *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* dan apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan. *Debt to equity ratio* yang dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan, karena *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *debt to equity ratio* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *Total asset turn over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *total asset turn over* maka semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan

seluruh aset dalam menghasilkan penjualan, jika perusahaan semakin efisien dalam menggunakan seluruh asetnya, maka penjualan perusahaan akan meningkat; (2) *Net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan, dengan semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih setelah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk *capital gain* maupun *dividend gain* yang diterima oleh pemegang saham semakin besar; (3) *Earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai EPS maka akan menggembirakan para pemegang saham karena menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk para pemegang saham, sehingga harga saham akan naik dan pada akhirnya meningkatkan *return* saham; (4) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi, maka investor akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dikarenakan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase total utang atas total ekuitas perusahaan

### Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan keterbatasan diatas terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yang diantaranya: (1) Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yang mempengaruhi *return* saham, sehingga penulis mengharapkan partisipasi aktif peneliti berikutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti variabel struktur kepemilikan, *leverage* dan kebijakan hutang, dan lain-lain; (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, tetapi juga industri dari sektor lainnya misalnya properti, transportasi dan lain-lain atau berasal dari semua jenis perusahaan publik

### Saran

Berdasarkan pembahasan serta simpulan yang telah dikemukakan tentang pengaruh *total aset turn over*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan tanpa memikirkan kepentingan perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya serta mensejahterakan para pemegang saham, yang akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh investor; (2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel 10 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sampel untuk dapat memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

### DAFTAR PUSTAKA

- Any, N. 2009. *Management Event*. Alfabeta. Bandung.
- Baridwan, Z. 2009. *Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi"*. Buku 2. Edisi 21. Salemba Empat. Jakarta.
- Bastian, I. dan Suhardjono. 2009. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Bisara, C dan L. Amanah. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4 (2): 1-14.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Brown, T. E., H. E. Le May. dan E. Bruce 2012. *Chemistry: The Central Science*. Pearson Prentice Hall. New York.
- Darmadji T. dan H. M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

- Elleuch, J. 2009. *Fundamental analysis Strategi and The Prediction of Stock Exchange*
- Fahmi, I. dan Y. L. Hadi. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gunawan dan R. P. Hardyani. 2014. Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*. 2 (1): 14-31.
- Halim, A. dan M. M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Legiman, F. M. 2015. Faktor-faktor yang memoengaruhi return saham pada perusahaan agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2012. *Jurnal EMBA*. 3 (3): 12-29.
- Martalena dan M. Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ridwan S. S. dan I. Barlian 2008. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi Kelima. Literata Lintas Media. Jakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Robin W. dan A. S. Mendari. 2008. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Bunga SBI terhadap Harga Saham padaperusahaan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*. 6 (2): 23-41.
- Sapto, R. 2009. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, E. S. V. Dan A. Riduwan. 2013. Pengaruh Corporate Governanve Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1 (1): 1-18.
- Sartono, A. R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharli dan Oktorina. 2008. Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang pada Perusahaan Publik di Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Sutrisno. 2010. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Widoatmojo, S. 2009. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Elex Media Komputindo. Jakarta.